

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS FUN AND COMMUNICATIVE ENGLISH UNTUK SISWA SEKOLAH MINGGU BUDDHA

Vike Aprilianin M. Saputri^{1*}, Edi Sumarwan², Iin Avitasari³, Metta Nursanti⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Komunikasi Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha
Jinarakkhita Lampung

Abstract

Keywords:

*Buddhist sunday
school; English
learning; Fun and
communicative
English*

Community service is the application of art, culture, technology, and science into society to help certain communities in various ways without asking for rewards. In 2024, the Buddhist Communication Science lecturers organized an activity of teaching basic materials in English to Buddhist Sunday School students at Metta Jaya Vihara in South Lampung. The purpose of this teaching was to improve the students' English skills, especially speaking. Qualified human resources are needed in the midst of increasingly fierce global competition. This teaching was attended by 15 people. In this English teaching, lecture and drill techniques were used. It is hoped that this teaching will increase students' confidence and encourage them to speak and practice the material that has been discussed in daily conversation.

Abstrak

Kata kunci:

*Bahasa Inggris
yang
menyenangkan
dan komunikatif;
Pembelajaran
Bahasa Inggris;
Sekolah Minggu
Buddha*

Pengabdian kepada masyarakat adalah penerapan seni, budaya, teknologi, dan ilmu pengetahuan ke dalam masyarakat untuk membantu masyarakat tertentu dalam berbagai hal tanpa meminta imbalan. Pada tahun 2024, dosen Ilmu Komunikasi Buddha mengadakan kegiatan Pengajaran materi dasar dalam Bahasa Inggris pada siswa SMB di Vihara Metta Jaya Lampung Selatan. Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa, terutama berbicara. Sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan di tengah persaingan global yang semakin ketat. Pengajaran ini dihadiri langsung oleh 15 orang. Dalam pengajaran bahasa Inggris ini, teknik ceramah dan drill digunakan. Diharapkan bahwa pengajaran ini akan meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk berbicara dan mempraktekkan materi yang telah dibahas dalam percakapan sehari-hari.

Correspondence: *¹vikeaprilianin-marwintariasaputri@stiab-jinarakkhita.ac.id

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang ditujukan untuk membantu masyarakat tertentu dalam berbagai kegiatan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Secara umum beberapa perguruan tinggi atau sekolah tinggi di Indonesia telah mengembangkan program ini untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya bagi peningkatan pengetahuan dan pembangunan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Kegiatan amal adalah bagian dari Tri Dharma perguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat adalah implementasi praktis ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya secara langsung ke masyarakat melalui metode ilmiah kelembagaan sebagai sarana untuk menerapkan Tri dharma perguruan tinggi dan tanggung jawab luhur dalam upaya mengembangkan keterampilan masyarakat. Adapun secara umum tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan laju pertumbuhan pembangunan dan meningkatkan kecepatan usaha pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan laju pertumbuhan proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Selain itu, manfaat dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dapat meningkatkan kepedulian sosial. Karena dalam kegiatan ini, melibatkan dosen dan mahasiswa yang saling berinteraksi dan berpartisipasi dalam membangun lingkungan masyarakat. Pengabdian masyarakat dapat berupa penataan, loka karya, kursus, pelatihan atau workshop, pengajaran, penyuluhan, proyek, pameran dan lain-lain (Delis Meta Tiana, 2023). Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini, pengajaran percakapan bahasa Inggris dipilih sebagai bentuk upaya peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak-anak Sekolah Minggu Buddha sesuai kebutuhan dan analisis situasi. Aspek perkembangan anak berkaitan dengan bahasa dimana mengambil peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa berfungsi sebagai alat atau media untuk mengartikulasikan ide, pendapat, harapan, dan emosi. Bahasa terbukti sangat diperlukan dalam memfasilitasi kemampuan anak untuk mengartikulasikan pikiran mereka sendiri dan memahami perspektif orang lain. Perkembangan bahasa merupakan komponen integral dari pertumbuhan anak secara keseluruhan. Proses ini membantu kemampuan anak untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan memahami emosi mereka sendiri.

Di era globalisasi seperti yang kita rasakan sekarang ini, teknologi terus mengalami kemajuan. Sehingga dengan berkembangnya teknologi maka bahasa Inggris sudah patut untuk dikuasai dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern ini. Oleh karena itu salah satu tujuan adanya pembelajaran Bahasa Inggris yakni membantu pelajar dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga ketika berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, mereka memahami apa yang dibicarakan ataupun yang ditulis dalam sebuah surat, artikel dan lain sebagainya. Maupun sebaliknya, ketika mereka ingin berkomunikasi dengan lawan bicara, mereka dengan lancarnya berkomunikasi tanpa adanya kesulitan. Dengan kata lain, ketika pelajar terlibat dalam situasi komunikasi maka mereka akan memahami dan dipahami oleh lawan bicaranya. Inilah yang disebut dengan pembelajar bahasa yang cakap (Mika Andika, 2023). Namun, kurangnya praktik di lingkungan para siswa, bahasa Inggris menjadi sulit dikuasai. Sehingga pelajaran yang mereka pelajari di sekolah akan hilang dari ingatan mereka dan tidak akan teringat lagi. Selain itu, kurangnya keinginan siswa untuk belajar bahasa Inggris juga berdampak besar pada pemahaman mereka tentang bahasa tersebut. Ini karena kurangnya pola pikir mereka tentang betapa pentingnya bahasa tersebut. Oleh karena itu, kelas bahasa Inggris diperlukan agar mereka dapat berbicara dalam bahasa Inggris.

Di Indonesia, penggunaan bahasa asing semakin marak penggunaannya dan semakin diunggulkan oleh sekolah serta berbagai macam program-program taraf Internasional (Wijana, 2018). Fenomena tersebut sangat baik sekali karena dapat membantu pelajar menguasai bahasa Inggris di lingkungan sekolah mereka selain di tempat kursus atau lembaga tertentu. Pelatihan atau kursus bahasa Inggris sangat banyak di Indonesia. Berbagai lembaga menawarkan kelebihan lembaga mereka tersendiri sehingga dapat menarik minat pelajar agar bergabung di lembaga tersebut. Tetapi bagi mereka yang mempunyai kesulitan ekonomi, biaya pelatihan akan menjadi penghambat bagi mereka untuk bisa mengasah kemampuan bahasa Inggris mereka di lembaga kursus. Namun, di era digital sekarang ini, belajar bahasa Inggris tidak hanya mengikuti lembaga kursus saja. Ada berbagai kemudahan bagi mereka untuk bisa menguasai bahasa Inggris yakni mengunduh berbagai aplikasi mobile learning yang ada di Playstore atau App store. Mobile application merupakan sebuah aplikasi yang terdapat di android yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, mengolah dan mendapatkan informasi yang bersifat praktis serta bisa digunakan dimana saja dan kapan saja

(Aini & Riyantomo, 2019). Aplikasi mobile learning dapat membantu mereka untuk menambah kosakata dalam Bahasa Inggris, pemahaman pronunciation serta kemampuan lainnya. Hal itu juga harus didukung dengan kesadaran mereka untuk bisa mempraktekkan setiap penambahan kosakata dalam bentuk dialog serta mengulang setiap kata yang diucapkan. Hal tersebut dapat membantu kemampuan berpikir anak serta memberikan pemahaman terhadap upaya mengenalkan bahasa Inggris kepada mereka (Charlotte, 2014).

Metode Pengabdian

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi metode ceramah dan drill. Metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik (Tambak, 2014). Menurut Syahraini Tambak (2016), drill atau latihan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena metode drill menuntut peserta didik untuk selalu belajar dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Salah satu kelebihan menggunakan metode drill adalah metode drill mampu mengasah kemampuan berpikir siswa secara signifikan. Ditunjang dengan pengajaran yang berkualitas, metode ini akan menumbuhkan kedisiplinan dan keteraturan pada diri peserta didik.

Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para siswa Sekolah Minggu Buddha di Vihara Metta Jaya yang beralamat di Jalan Balaputra Dewa No.03 Desa Malang Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan 34384. Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu 11 Februari 2024 jam 09.00 – selesai WIB dengan diikuti peserta sebanyak 15 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Sebagian besar dari mereka adalah siswa sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan tatap muka langsung dengan beberapa tahap sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk menemukan dan menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan melakukan perizinan untuk melakukan kegiatan pelatihan. Selanjutnya berbagai macam persiapan dilakukan seperti membuat materi pengajaran, mempersiapkan media dan peralatan yang diperlukan untuk pengajaran ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Sesi 1, pengajaran dan pendampingan mengenai pengenalan kosakata dan materi dasar dalam bahasa Inggris, seperti *alphabet* atau *letter* (abjad), *numbers* (angka), *greetings* (kalimat sapaan), dan *introducing yourself* (memperkenalkan diri). Selain itu, contoh – contoh disajikan dalam kalimat yang sederhana yang mudah dipahami serta gambar- gambar yang menarik supaya para siswa lebih cepat memahami materi dasar bahasa Inggris.

Sesi 2, pengajaran dan pendampingan mengenai bagaimana cara membuat dialog singkat tentang *introducing yourself* (memperkenalkan diri) menggunakan ungkapan ungkapan yang telah dipelajari sebelumnya. Para siswa juga diberi kesempatan untuk membaca dialog untuk mempelajarinya dan bertanya kepada tutor tentang hal yang kurang dimengerti.

Sesi 3, sesi latihan dan praktik yaitu dengan membagi para peserta menjadi beberapa kelompok. Setiap group berdiskusi untuk membuat dialog singkat dengan menggunakan ungkapan- ungkapan yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah kurang lebih 30 menit berdiskusi, setiap group mendapatkan kesempatan untuk tampil di depan mempraktikkan percakapan yang telah mereka.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini dimulai dengan melakukan evaluasi sejauh mana pemahaman para siswa Sekolah Minggu Buddha tentang materi yang telah diajarkan dengan memberikan kuis atau tanya jawab. Para siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dari tutor mendapatkan hadiah dari panitia. Hal ini dilakukan untuk memotivasi para siswa. Setelah itu, tutor memberikan feedback kepada para siswa untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan pemahaman materi, peningkatan kepercayaan diri dan motivasi dalam berbicara bahasa Inggris.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pengajaran materi dasar bahasa Inggris bagi siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) di Vihara Metta Jaya Lampung Selatan ini dilaksanakan selama satu hari, yaitu hari Minggu, 11 Februari 2024 jam 08.00 – selesai dengan metode luring/tatap muka secara langsung.

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan kegiatan pengajaran materi dasar bahasa Inggris. Kegiatan ini diawali dengan acara pembukaan oleh ketua tim Pengabdian kepada



Gambar 1. Pemaparan Materi Dasar Bahasa Inggris

Masyarakat yang sekaligus pemateri dalam kegiatan ini. Setelah itu, pengenalan seluruh siswa Sekolah Minggu Buddha dengan pemateri. Kemudian, kegiatan ini dilanjutkan dengan pengajaran *alphabet* atau *letter* (abjad), *numbers* (angka), *greetings* (kalimat sapaan), dan *introducing yourself* (memperkenalkan diri serta implementasinya). Dalam tahap ini para siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh pemateri dengan seksama dan antusias. Para siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbicara dalam bahasa Inggris dengan bebas agar dapat melatih keberanian mereka. Suasana pengajaran dibuat menyenangkan dan menyenangkan mungkin, sehingga semua siswa dapat berperan aktif dalam pelatihan ini. Sesi praktik berbicara dengan teknik *drill* membuat peserta lebih banyak memiliki kesempatan untuk berbicara. Interaksi verbal terjadi dengan siswa lain di mana mereka sudah saling mengenal sehingga mereka merasa termotivasi untuk melakukan percakapan tanpa rasa malu dan canggung. Setelah praktik dilaksanakan, tampak kepercayaan diri dan motivasi siswa meningkat ditandai dengan banyaknya peserta yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pemateri. Selain itu, keterlibatan seluruh siswa dalam mempraktikkan

percakapan cukup tinggi walaupun masih perlu dilakukan banyak latihan yang lebih intensif lagi.



Gambar 2. Memandu Menyanyi Lagu dalam Bahasa Inggris



Gambar 3. Pendampingan Praktik Berbicara dalam Bahasa Inggris

Tahap selanjutnya para siswa diminta untuk mengerjakan soal materi dasar bahasa Inggris yang diberikan oleh pemateri dalam waktu tiga puluh menit. Selanjutnya, peserta dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan *alphabet* atau *letter* (abjad), *numbers* (angka), *greetings* (kalimat sapaan), dan *introducing yourself* (memperkenalkan diri) dalam bahasa Inggris dan juga terkait

dengan latihan soal yang telah mereka kerjakan. Pemateri memberikan penjelasan dari materi dasar bahasa Inggris serta implementasinya dan dilanjutkan dengan pemaparan jawaban oleh pemateri terkait kesulitan yang dihadapi siswa saat mengerjakan tes.



Gambar 4. Siswa Mengerjakan Tugas Bahasa Inggris

Pembahasan

Setiap siswa dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi baik kompetensi bahasa maupun kompetensi lainnya. Kompetensi bahasa menjadi soft skill yang penting untuk ditingkatkan di era modernisasi ini karena perkembangan zaman yang semakin pesat untuk berkomunikasi dengan masyarakat di berbagai negara di dunia ini (Eka Susylowati, 2023). Kemampuan bahasa Inggris merupakan sebuah kemampuan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari - hari. Bahasa adalah sebuah perlakuan yang harus diucapkan, untuk memahami arti atau maksud dari seseorang (Iin Noviana, 2023). Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) di Vihara Metta Jaya Lampung Selatan. Target utama dari program ini adalah peningkatan kemampuan berbicara agar lawan bicara mampu memahami budaya dari penutur (Husein dan Dewi, 2019).

Program PKM yang dilaksanakan pada Vihara Metta Jaya Lampung Selatan memberikan hasil yang positif dan signifikan yang dapat dirasakan tidak hanya oleh siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) tetapi juga dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini. Bagi siswa Sekolah Minggu Buddha, program ini memberikan kesempatan untuk dapat berlatih menggunakan bahasa Inggris diluar jam sekolah. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan suasana yang sangat menyenangkan melalui media yang digunakan. Mereka dapat berinteraksi secara aktif, menerapkan ungkapan-ungkapan yang telah dipelajari tanpa perasaan canggung ataupun khawatir dengan kesalahan yang dibuat. Hal ini juga dapat dilihat dari kemampuan sebelum dan setelah pemberian tindakan. Berdasarkan penilaian yang diberikan pada akhir pembelajaran, sebagian besar siswa dapat menjawab latihan soal yang diberikan dengan tepat. Bagi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Buddha, program ini telah memberikan pengalaman baru dalam mengedukasi siswa pada tingkat pemula. Mahasiswa dapat melakukan inovasi dalam merancang pembelajaran dan menggunakan media terkait dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, berbagai metode pembelajaran yang sesuai bagi siswa bahasa tingkat pemula pun dapat mereka aplikasikan dengan sangat baik.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan dengan sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan. Para siswa Sekolah Minggu Buddha di Vihara Metta Jaya Lampung Selatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pengajaran bahasa Inggris ini dan terdapat peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris (*speaking*) yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memberikan manfaat baik bagi siswa maupun tim Pengabdian kepada Masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi, berikut adalah beberapa saran untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya: (a) kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa secara lebih optimal; (b) materi pembelajaran dapat diperluas dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa; (c) dapat dilakukan variasi metode pembelajaran agar lebih menarik dan interaktif; dan (d) diperlukan kerjasama dengan pihak Vihara Metta Jaya untuk menunjang kelancaran kegiatan.

Daftar Pustaka

- Aini, R. N., & Riyantomo, A. 2019. Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Bersama “Transpofun” Berbasis Android. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1(2), 100– 110. <https://doi.org/10.36499/jinrpl.v1i2.29-48>.
- Andika, Mika., et al. 2023. Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris Di Era Globalisasi. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 246-251.
- Charlotte, A., H. 2014. Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal. *Cakrawala Dini*, 5(2), 63-72.
- Husein, A. M. dan Dewi, R. K. 2019. Peningkatan Kemampuan Pragmatis Penguasaan Bahasa Inggris Bagi Guru di MTs. Jauharul Ulum Desa Locancang Panarukan Situbondo. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 39–44. <https://doi.org/10.31537/dedication.v3i1.184>
- Noviana, Iin. 2023. Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Santriwati di Pondok Pesantren Al-Madienah Jombang. *Dedikasi Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (2), 155-161.
- Susylowati, Eka. 2023. Pelatihan Tenses Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Omah Sinau Pelangi Secara Daring. *Dharma Jnana*, 3 (1), 48-54.
- Tambak, Syahraini. 2014. Metode Ceramah Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21 (21).
- Tambak, Syahraini. 2016. Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-hikmah*, 13 (2), 110-127.
- Tiana, Delis Meta. 2023. Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris Tentang Like And Dislike Untuk Anak-Anak Panti Asuhan Ar-Ridho Depok Jawa Barat. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1), 5-12.
- Wijana, I. D. P. 2018. Pemertahanan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. *Widyaparwa*, 46 (1), 91-98.